

BAB III

STRATEGI PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan

1. Tujuan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis pendekatan kontekstual di kelas IV sekolah dasar. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat membantu siswa kelas IV sekolah dasar dalam proses pembelajaran IPS.

2. Responden

Responden dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas IV SDN Binong V Kec. Curug, Kab. Tangerang-Banten. Penelitian pengembangan ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2015/2016. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari penyusunan proposal terhitung sejak bulan November 2015 sampai Juni 2016.

3. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk bahan ajar IPS berbasis pendekatan kontekstual pada materi mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di

daerahnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development* /R&D).

Menurut Sugiyono metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹ Penelitian yang bersifat analisis kebutuhan digunakan untuk dapat menghasilkan produk tertentu yang telah disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Produk yang telah dihasilkan kemudian diuji keefektifannya melalui penelitian, sehingga produk tersebut dapat digunakan dengan baik dan maksimal.

Melengkapi definisi penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dari Sugiyono, Putra menyatakan bahwa:

Secara sederhana R&D bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/darahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.²

Berdasarkan definisi Putra, R&D merupakan penelitian yang sistematis, R&D dilakukan tidak hanya untuk menghasilkan sebuah produk baru, namun R&D dapat pula digunakan untuk menghasilkan dan mengembangkan sebuah model, metode, jasa ataupun prosedur tertentu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 297.

² Nusa Putra, *Research & Development* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 67.

yang lebih baru, unggul, serta bermakna yang telah diuji keefektifannya. R&D menekankan produk yang berguna atau bermanfaat dalam berbagai bentuk sebagai peluasan, tambahan, dan inovasi dari bentuk-bentuk yang sudah ada. Inovasi dan kemungkinan pemanfaatannya merupakan ciri penentu yang penting dalam R&D.

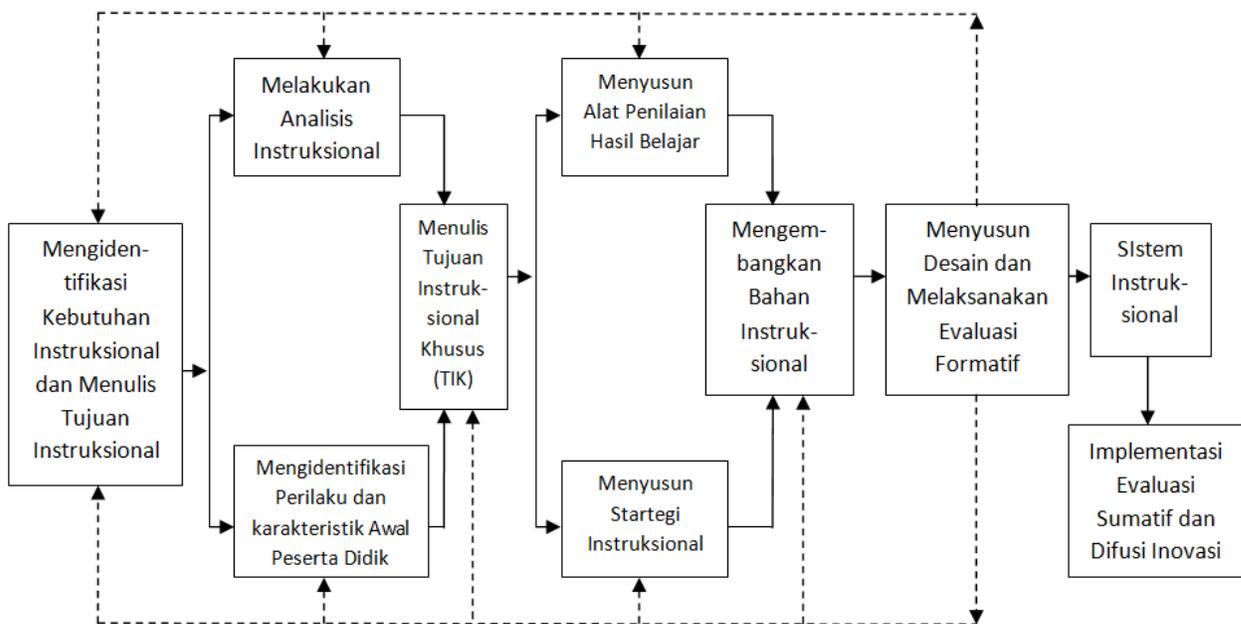
Definisi selanjutnya secara lebih jelas mengartikan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan, yakni menurut Gay, Mills, dan Airasian dalam Emzir menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah.³ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan digunakan untuk mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan di sekolah. Contoh produk tersebut adalah berupa materi ajar, materi media, materi pelatihan guru dan sebagainya.

Metode penelitian dan pengembangan (R&D) memiliki berbagai model pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian. Pengembangan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pengembangan Instruksional (MPI) dari Atwi Suparman, dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut sesuai untuk mengembangkan produk pembelajaran berupa bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual yang tepat sasaran, efektif dan

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 263.

dapat digunakan secara maksimal di dalam proses pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar.

Model Pengembangan Instruksional (MPI) menurut Suparman terdiri dari tiga tahap yaitu tahap mengidentifikasi, tahap mengembangkan, dan tahap mengevaluasi dan merevisi⁴. Pada setiap tahap tersebut terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. Adapun tahapan dan langkah-langkah MPI dari Atwi Suparman dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



Bagan 3.1 Model Pengembangan Instruksional (MPI) Atwi Suparman⁵

⁴ M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Erlangga, 2012), hh. 116-322.

⁵ *Ibid.*, h. 116.

4. Instrumen

Instrumen pengumpulan data dibuat sebagai alat ukur untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam penelitian pengembangan ini, instrumen yang digunakan untuk *Expert Review* adalah instrumen penilaian buku teks yang dikeluarkan oleh BNSP dalam Muclish.⁶ Instrumen tersebut selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan dengan menggunakan skala *rating-scale*. Dengan *rating-scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.⁷

Penilaian produk ini menggunakan instrumen yang berupa kuesioner (angket) untuk mengevaluasi dan menilai kualitas produk pengembangan bahan ajar. Instrumen tersebut meliputi penilaian dari segi kelayakan materi, bahasa, dan media yang menggunakan skala 1-4. dengan kategori: 1 = sangat kurang baik, 2 = kurang baik, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Dari segi efisiensi produk bahan ajar yang dikembangkan, maka dilakukan penilaian dengan cara mengadakan observasi di saat pembelajaran berlangsung menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Selain itu, dilakukan juga wawancara kepada guru dan siswa yang telah menggunakan produk. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan, kemudahan, dan kemenarikan dari produk bahan ajar yang dikembangkan.

⁶ Masnur Muclish, *Text Book Writing* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hh. 292-313.

⁷ Sugiyono, *op. cit.*, h. 97.

Tabel di bawah ini adalah rincian instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini dan telah disesuaikan dengan kebutuhan.

Tabel 3.1
Tahapan, Instrumen dan Sasaran Penelitian

No	Tahapan	Instrumen	Responden
1.	Analisis kebutuhan (<i>Need assessment</i>)	Wawancara	Guru
2.	Review ahli (<i>Expert review</i>)	Angket	Ahli materi, Ahli media, dan Ahli Bahasa
3.	Evaluasi satu-satu (<i>One to one evaluation</i>)	Angket	Siswa
4	Evaluasi kelompok kecil (<i>Small group evaluation</i>)	Observasi, Wawancara, Angket	Guru dan Siswa
5	<i>Field test</i>	Observasi, Angket	Guru dan Siswa

Selanjutnya adalah tabel kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan untuk guru. Analisis kebutuhan untuk guru dilaksanakan dengan melakukan wawancara.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan
Wawancara untuk Guru

Aspek	Indikator	No. Butir	Butir
Pemilihan kompetensi	Kompetensi yang sulit dicapai siswa	1, 2	1. Adakah kompetensi IPS yang sulit dicapai oleh siswa?

			2. Mengapa kompetensi tersebut sulit dicapai oleh siswa?
Pemilihan metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang biasa digunakan	3, 4	3. Dalam pembelajaran IPS, metode pembelajaran apa yang biasa digunakan oleh Ibu? 4. Mengapa Ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut?
	Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS	5	5. Pernahkah ibu menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS? Apabila pernah, kendala apa yang ibu hadapi?
Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar	Perlunya bahan ajar IPS	6,7, 8, 9, 10	6. Apakah Ibu perlu menggunakan suatu bahan ajar dalam pembelajaran IPS?
	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS		7. Bahan ajar apa yang selama ini digunakan dalam pembelajaran IPS?
	Pandangan tentang bahan ajar yang digunakan		8. Apakah dalam penggunaan bahan ajar yang selama ini digunakan dapat memunculkan peran aktif siswa dalam pembelajaran IPS?
			9. Bahan ajar seperti apa yang layak digunakan untuk siswa?
	Saran terhadap	11	10. Apa kekurangan dari bahan ajar IPS yang selama ini digunakan? 11. Apa saran Ibu terhadap

	pengembangan bahan ajar IPS		pengembangan bahan ajar IPS agar sesuai kebutuhan siswa?
	Kemudahan bahan ajar IPS SD berbasis pendekatan kontekstual	12	12. Apabila dibuatkan bahan ajar IPS dengan menggunakan pendekatan kontekstual, apakah menurut ibu, bahan ajar ini dapat memudahkan siswa untuk belajar?

Selanjutnya adalah kisi-kisi instrumen untuk *Expert Review*, yakni ahli ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Kisi-kisi bersumber dari BSNP yang selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Bahan Ajar
untuk Uji Ahli Materi

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Kesesuaian materi dengan SK & KD	Kelengkapan materi	1, 2	5
	Keluasan materi	3, 4	
	Kedalaman materi	5	
Keakuratan Materi	Akurasi konsep dan definisi	6	3
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi	7	
	Akurasi soal	8	
Materi pendukung pembelajaran	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu dan teknologi	9	5
	Keterkaitan antar-konsep	10	
	Penerapan	11	
	Kemenerikan materi	12	
	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	13	
Langkah-langkah	Konstruktivisme	14	7

pendekatan kontekstual	Menemukan (<i>inkuiri</i>)	15	
	Bertanya	16	
	Masyarakat belajar	17	
	Pemodelan	18	
	Refleksi	19	
	Penilaian yang Autentik	20	
Total			20

Tabel di atas adalah kisi-kisi instrumen untuk uji ahli materi. Tabel selanjutnya adalah kisi-kisi instrumen untuk uji ahli media.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Bahan Ajar
untuk Uji Ahli Media

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Teknik penyajian	Sistematika penyajian	1	3
	Keruntutan penyajian	2	
	Keseimbangan antar bab	3	
Penyajian pembelajaran	Berpusat pada siswa	4, 5	3
	Masalah kontekstual	6	
Kelengkapan penyajian	Bagian pendahulu	7, 8, 9	10
	Bagian isi	10, 11, 12, 13	
	Bagian penyudah	14, 15, 16	
Ukuran bahan ajar	Kesesuaian buku dengan standar ISO	17	2
	Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku	18	
Desain kulit bahan ajar	Tata letak	19, 20, 21, 22, 23, 24	10
	Tipografi kulit bahan ajar	25, 26, 27	
	Penggunaan huruf	28	
Desain isi bahan ajar	Pencerminan isi buku	29	14
	Keharmonisan tata letak	30, 31, 32	

	Kelengkapan tata letak	33, 34, 35, 36	
	Daya pemahaman tata letak	37, 38	
	Tipografi isi bahan ajar	39, 40, 41, 42	
Total			42

Tabel di atas adalah kisi-kisi instrumen untuk uji ahli media. Tabel di bawah ini adalah kisi-kisi instrumen untuk uji ahli bahasa.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Bahan Ajar
untuk Uji Ahli Bahasa

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual	1	2
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional	2	
Kekomunikatifan	Keterbacaan pesan	3, 4	4
	Ketepatan kaidah bahasa	5, 6	
Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	Keruntutan dan keterpaduan antar-bab	7, 8	3
	Keruntutan dan keterpaduan antar-paragraf	9	
Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	Konsistensi penggunaan istilah, simbol atau ikon	10	1
Penggunaan kata	Jumlah kata	11	2
	Pemilihan kata	12	
Penggunaan kalimat	Jumlah kalimat	13	2
	Keterpaduan kalimat	14	
Kemudahan dipahami anak	Penggunaan bahasa dalam bahan ajar	15, 16	2
Total			16

Setelah penjabaran kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar untuk uji ahli yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, maka selanjutnya adalah tabel kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar untuk siswa pada tahap *One-To-One Evaluation* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen *One-To-One Evaluation*

Bentuk Instrumen	Sumber Data	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Angket penilaian bahan ajar	Siswa	Tampilan bahan ajar	Kesesuaian ukuran bahan ajar	1	9
			Daya tarik desain <i>cover</i> bahan ajar	2	
			Kejelasan teks	3	
			Kejelasan gambar	4	
			Keterangan gambar	5	
			Daya tarik gambar	6	
			Kesesuaian gambar dengan materi	7	
		Bahasa	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan	8	
			Kejelasan kalimat	9	
Total					9

Keterangan :

Setiap butir indikator diberikan dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dengan skor 1 dan “Tidak” dengan skor 0

Tabel di atas adalah kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar tahap *One-To-One Evaluation*. Selanjutnya Kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar untuk tahap *Small Group Evaluation*.

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen untuk tahap *Small Group Evaluation*.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen *Small Group Evaluation*

Aspek	Indikator	Sumber Data	Bentuk Instrumen	Nomor Butir	Jumlah
Tampilan bahan ajar	Kesesuaian ukuran bahan ajar	Siswa	Angket penilaian bahan ajar	1	17
	Daya tarik desain cover bahan ajar			2	
	Kejelasan teks			3	
	Kejelasan gambar			4	
	Keterangan gambar			5	
	Daya tarik gambar			6	
	Kesesuaian gambar dengan materi			7	
Bahasa	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan			8	
	Kejelasan kalimat			2	
Penyajian materi	Kemudahan memahami materi			10	
	Keingintahuan terhadap materi			11	
	Materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari			12	
	Kegiatan diskusi			13	
	Kejelasan gambar			14	
Manfaat	Kemudahan belajar			15	
	Ketertarikan menggunakan bahan ajar			16	
	Keaktifan siswa dalam penggunaan bahan ajar			17	
Efisiensi	Keefisienan waktu pembelajaran sesudah menggunakan produk bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual	Guru dan siswa	Observasi	1	3
	Kemudahan guru			2	

	mengelola pembelajaran IPS dengan produk bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual				
	Kemudahan siswa dalam pembelajaran IPS dengan produk bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual			3	
Kemenarikan	Ketertarikan guru untuk menggunakan produk bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual	Guru	Wawancara	1, 2	2
	Ketertarikan siswa untuk menggunakan produk bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual	Siswa		1, 2	2
Total					24

Keterangan :

Setiap butir indikator untuk instrumen angket diberikan dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dengan skor 1 dan “Tidak” dengan skor 0.

Tabel di atas merupakan kisi-kisi instrumen *Small Group Evaluation*.

Selanjutnya adalah kisi-kisi instrumen *Field Test*.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen *Field Test*

Aspek	Indikator	Sumber Data	Bentuk Instrumen	Nomor Butir	Jumlah
Tampilan bahan ajar	Kesesuaian ukuran bahan ajar	Siswa	Angket penilaian bahan ajar	1	17
	Daya tarik desain <i>cover</i> bahan ajar			2	
	Kejelasan teks			3	
	Kejelasan gambar			4	

	Keterangan gambar			5	
	Daya tarik gambar			6	
	Kesesuaian gambar dengan materi			7	
Bahasa	Kemudahan memahami bahasa yang digunakan			8	
	Kejelasan kalimat			2	
Penyajian materi	Kemudahan memahami materi			10	
	Keingintahuan terhadap materi			11	
	Materi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari			12	
	Kegiatan diskusi			13	
	Kejelasan gambar			14	
Manfaat	Kemudahan belajar			15	
	Ketertarikan menggunakan bahan ajar			16	
	Keaktifan siswa dalam penggunaan bahan ajar			17	
Efisiensi	Keefisienan waktu pembelajaran sesudah menggunakan produk bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual	Guru dan siswa	Observasi	1	3
	Kemudahan guru mengelola pembelajaran IPS dengan produk bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual			2	
	Kemudahan siswa dalam pembelajaran IPS dengan produk bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual			3	
Kemenarikan	Ketertarikan guru untuk menggunakan produk bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual	Guru	Wawancara	2	2
Total					22

B. Prosedur Pengembangan

Langkah-langkah penelitian pengembangan yang digunakan pada pengembangan bahan ajar IPS berbasis pendekatan kontekstual ini menggunakan Model Pengembangan Instruksional (MPI) dari Atwi Suparman dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut sesuai untuk mengembangkan produk yang tepat sasaran, efektif dan dapat digunakan secara maksimal. Penjelasan dari langkah-langkah MPI dari Atwi Suparman adalah sebagai berikut.

Tahap Mengidentifikasi

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum.

Pada langkah ini pendesain instruksional melakukan identifikasi terhadap kebutuhan instruksional diantaranya adalah pemilihan kompetensi dasar disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah. Pemilihan metode pembelajaran, dan kebutuhan penggunaan bahan ajar. Selanjutnya dituliskan tujuan instruksional umum tersebut.

- 2) Melakukan analisis instruksional

Pada langkah kedua, melakukan analisis instruksional adalah kegiatan menjabarkan atau memecah kompetensi umum menjadi subkompetensi, kompetensi dasar, atau kompetensi khusus yang lebih spesifik.

3) Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa

Pada langkah ini, untuk mengetahui perilaku dan karakteristik siswa pengguna bahan ajar yang akan dikembangkan peneliti dapat melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui perilaku dan karakteristik siswa kelas tersebut. Aspek yang dilihat diantaranya adalah gaya belajar siswa, keadaan sosial ekonomi siswa, latar belakang budaya, dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Tahap Mengembangkan

4) Menulis tujuan instruksional khusus

Pada langkah keempat ini dituliskan tujuan instruksional khusus atau tujuan pembelajaran yang mengandung empat komponen, yaitu: A (*Audience*), B (*Behavior*), C (*Condition*), D (*Degree*).

5) Menyusun alat penilaian hasil belajar

Pada langkah kelima ini, menyusun alat penilaian hasil belajar yakni penilaian acuan patokan dengan menggunakan tabel spesifikasi atau kisi-kisi. Tes acuan patokan dibuat untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan instruksional khusus dalam menggunakan produk yang dikembangkan.

6) Menyusun strategi instruksional

Pada langkah ini menyusun strategi instruksional merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen untuk menyusun suatu strategi, diantaranya ada kegiatan instruksional, metode, media, dan waktu.

7) Mengembangkan bahan instruksional

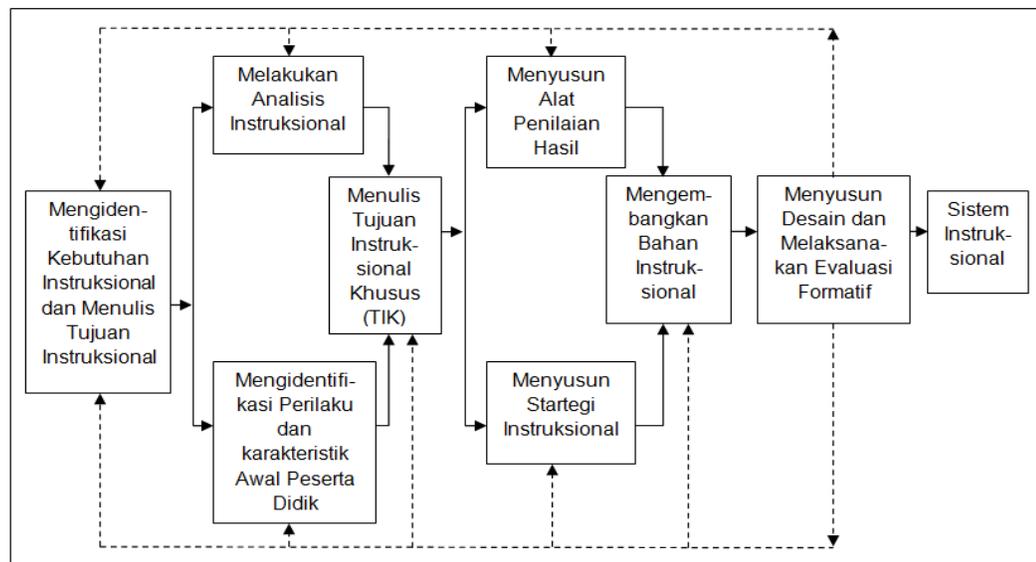
Pada langkah ini bahan instruksional atau materi pembelajaran dikembangkan.

Tahap Mengevaluasi dan Merevisi

8) Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif yang termasuk di dalamnya kegiatan merevisi.

Idealnya, evaluasi formatif dilakukan dalam empat tahap, yaitu: pertama, *review* oleh ahli di luar tim pendesain instruksional; kedua, evaluasi satu-satu; ketiga, evaluasi kelompok kecil; dan keempat, uji coba lapangan.

Berikut ini adalah bagan mengenai langkah-langkah MPI yang telah dijabarkan sebelumnya.



Bagan 3.2 Langkah-Langkah Model Pengembangan Instruksional Atwi Suparman

Pada pengembangan bahan ajar peneliti juga membuat spesifikasi bahan ajar. Spesifikasi ini dimaksudkan untuk memudahkan pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan. Spesifikasi bahan ajar yang dikembangkan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Penjelasan dari ketiga bagian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Bagian pendahuluan terdiri dari halaman muka (*cover*), kata pengantar, panduan penggunaan bahan ajar, daftar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar.
- b) Bagian isi yang merupakan penjabaran materi pelajaran mengenai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain.
- c) Bagian penutup terdiri dari rangkuman, glosarium, soal evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka, riwayat singkat, dan *cover* belakang.

Berikut ini adalah tabel spesifikasi dari setiap bagian yang akan peneliti gunakan dalam pengembangan bahan ajar.

Tabel 3.9
Spesifikasi Bahan Ajar

a) Pendahuluan

Bagian	Ukuran kertas	Jenis kertas	Warna latar	Tata letak	Jenis huruf	Ukuran huruf	Warna tulisan
Halaman muka (<i>cover</i>)	A4	Art cartoon	Warna biru	Potrait	Comic Sans MS	24 pt	Hitam
Kata	A4	HVS	Warna	Potrait	Comic	12 pt	Hitam

pengantar			biru		Sans MS		
Panduan penggunaan	A4	HVS	Warna biru	Potrait	Comic Sans MS	12 pt	Hitam
Daftar isi	A4	HVS	Warna biru	Potrait	Comic Sans MS	12 pt	Hitam
Standar kompetensi	A4	HVS	Warna biru	Potrait	Comic Sans MS	12 pt	Hitam
Kompetensi dasar	A4	HVS	Warna biru	Potrait	Comic Sans MS	12 pt	Hitam

b) Isi

Bagian	Ukuran kertas	Jenis kertas	Warna latar	Tata letak	Jenis huruf	Ukuran huruf	Warna tulisan
Isi Materi	A4	HVS	Warna biru	Potrait	Comic Sans MS	12 pt	Hitam

c) Penutup

Bagian	Ukuran kertas	Jenis kertas	Warna latar	Tata letak	Jenis huruf	Ukuran huruf	Warna tulisan
Rangkuman	A4	HVS	Warna biru	Potrait	Comic Sans MS	12 pt	Hitam
Glosarium	A4	HVS	Warna biru	Potrait	Comic Sans MS	12 pt	Hitam
Soal evaluasi	A4	Art paper	Warna biru	Potrait	Comic Sans MS	12 pt	Hitam
Kunci jawaban	A4	HVS	Warna biru	Potrait	Comic Sans MS	12 pt	Hitam
Daftar pustaka	A4	HVS	Warna biru	Potrait	Comic Sans	12 pt	Hitam

					MS		
Riwayat singkat	A4	HVS	Warna biru	Potrait	Comic Sans MS	12 pt	Hitam
Cover Belakang	A4	Art cartoon	Warna biru	Potrait	Comic Sans MS	12 pt	Hitam

C. Teknik Evaluasi Data

Evaluasi data yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan tujuan untuk merevisi produk instruksional yang dikembangkan, sehingga produk yang dikembangkan akan dapat digunakan secara maksimal. Evaluasi formatif dilakukan dengan menyusun kisi-kisi evaluasi, selanjutnya adalah membuat instrumen evaluasi yang akan digunakan. Evaluasi formatif dilakukan dalam empat tahap, yaitu: pertama, *review* oleh ahli di luar tim pendesain instruksional; kedua, evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*); ketiga, evaluasi kelompok kecil; dan keempat, uji coba lapangan.⁸ Dengan penjabaran sebagai berikut:

a) *Review* oleh ahli (*Expert Review*)

Review oleh ahli dilakukan oleh tiga orang ahli (dosen) bidang studi. Satu orang ahli materi yakni dosen bidang studi IPS, satu orang ahli media yakni dosen media, dan satu orang ahli bahasa yakni dosen Bahasa Indonesia di PGSD UNJ.

⁸ M. Atwi Suparman, *op. cit.* hh. 305-310.

Evaluasi yang dilakukan peneliti pada tahap ini dilakukan secara terpisah antar masing-masing ahli. Evaluasi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan ataupun pendapat ahli terhadap kualitas produk yang dikembangkan dari sudut pandang keahlian masing-masing ahli. Komentar para ahli di dapatkan dengan cara memberikan kuesioner (angket) dan melalui diskusi dengan ahli tersebut untuk melengkapi data/informasi yang diperoleh.

b) Evaluasi satu-satu (*One-to-one Evaluation*)

Setelah melalui tahap *review* oleh ahli, selanjutnya produk yang telah direvisi berdasarkan penilaian oleh ahli tersebut dievaluasi satu-satu. Pada tahap ini, evaluasi dilakukan dengan melibatkan tiga orang siswa yang berasal dari siswa yang mempunyai kemampuan sedang, di atas sedang, dan di bawah sedang sehingga dapat dipandang sebagai sampel yang representatif. Hasil evaluasi satu-satu digunakan untuk merevisi kegiatan instruksional termasuk bahan instruksional.

c) Evaluasi kelompok kecil (*Small Group Evaluation*)

Setelah produk direvisi berdasarkan masukan evaluasi dari pakar dan tiga orang siswa, selanjutnya memasuki tahap evaluasi kelompok kecil di mana produk dievaluasi kembali dengan menggunakan sekelompok kecil siswa yang terdiri atas 10 orang. Diantara sekelompok siswa tersebut, tidak termasuk tiga siswa yang telah ikut dalam evaluasi satu-satu. Pada evaluasi kelompok kecil dilakukan observasi di saat pembelajaran IPS berlangsung,

dilanjutkan dengan wawancara kepada guru dan siswa, dan angket untuk siswa. Jika hasil dalam evaluasi kelompok kecil ditemukan kekurangan pada produk, maka produk akan kembali direvisi berdasarkan pendapat-pendapat dalam evaluasi kelompok kecil.

d) Uji Coba Lapangan (*Field Test*)

Tahap keempat adalah uji coba lapangan yang membutuhkan lebih banyak jumlah siswa untuk berpartisipasi dibandingkan dengan evaluasi kelompok kecil. Uji coba lapangan dilakukan dengan observasi di saat pembelajaran IPS berlangsung, wawancara untuk guru, dan angket untuk siswa.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹ Perhitungan menggunakan statistik sederhana dengan menggunakan angket untuk ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa yang menggunakan skala 1-4. dengan kategori sebagai berikut:

1 = sangat kurang baik

3 = baik

2 = kurang baik

4 = sangat baik

⁹ Sugiyono, *op. cit.*, h. 147.

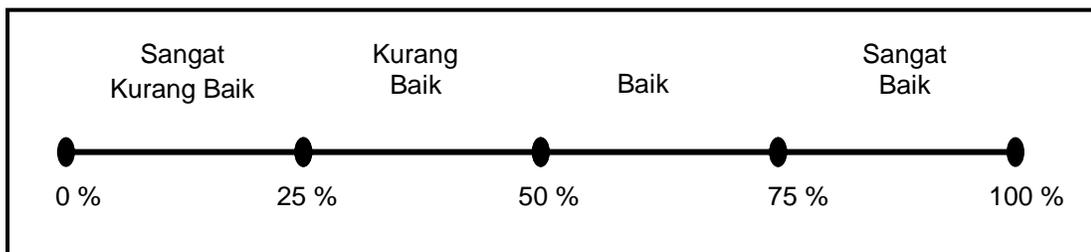
Angket yang diberikan untuk siswa menggunakan angket dengan skala 0-1 dengan kategori:

- 0 untuk jawaban “tidak”
- 1 untuk jawaban “ya”.

Langkah selanjutnya setelah data diperoleh dari uji validasi ahli maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui kualitas produk bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan. Kriteria perhitungan hasil uji coba validasi ahli adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Butir Soal x Skala Poin Tertinggi Soal}} \times 100 \%$$

Kemudian, peneliti menggunakan acuan di bawah ini untuk menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif berdasarkan skor kriteria yang diperoleh.



Bagan 3.3 Garis Rentang Skor Kriteria

Rentang skor kriteria diperoleh dengan cara membagi presentasi tertinggi dengan jumlah kriteria pilihan, sehingga diperoleh deskripsi hasil pengumpulan data kuantitatif menjadi kualitatif sebagai berikut:

0% - 25% = sangat kurang baik

26% - 50% = kurang baik

51%-75% = baik

76%-100% = sangat baik